

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen semu. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membedakan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbedaan (Sugiyono, 2009: 115). Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor lain yang mengganggu dan dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan atau *treatment* (Arikunto, 2010: 3). Pendekatan eksperimen dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain (Nawawi, 1985: 83).

Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu nilai karakter dan hasil belajar sosiologi dengan perlakuan berbeda. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi terkontrol secara ketat (Sugiyono, 2009: 7).

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*quaisy experiment*) yaitu jenis penelitian yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan secara penuh. Variabel terikat nilai karakter (Y1) dan hasil belajar (Y2) dan variabel bebas perlakuan pembelajaran. Variabel perlakuan diklasifikasikan dalam bentuk pembelajaran berbasis masalah secara kelompok (X1) dan pembelajaran berbasis masalah secara individu (X2), hasil belajar (Y2) dikelompokkan menjadi hasil belajar tuntas dan tidak tuntas.

Siswa sebagai sampel dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran berbasis masalah secara kelompok dan kelompok kedua adalah kelompok siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran berbasis masalah secara individu. Kedua kelompok merupakan kelompok yang memiliki nilai karakter yang mulai terlihat dan mulai berkembang, hal ini dimaksudkan untuk membuat kedua kelompok memiliki kondisi yang sama sebelum diberikan perlakuan. Prosedur penelitian secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

1. Memilih unit percobaan
2. Membagi unit percobaan menjadi dua kelompok, yaitu satu kelompok diberi perlakuan pembelajaran berbasis masalah secara kelompok (kelas eksperimen) dan kelompok yang lainnya dengan pembelajaran berbasis masalah secara individu (kelas pembanding).
3. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah secara kelompok pada kelas eksperimen dan menerapkan pembelajaran berbasis masalah secara individu pada kelas pembanding.

4. Melakukan pengamatan nilai karakter selama pembelajaran berlangsung dan melaksanakan tes akhir.
5. Menganalisis pelaksanaan eksperimen dan hasil yang dicapai berdasarkan hasil pengamatan dan tes akhir.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung kelas XII IPS pada pembelajaran sosiologi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013-2014, pada Standar Kompetensi (SK) yaitu 1. Memahami dampak perubahan sosial dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu 1.2. Menganalisis dampak perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan IPS, terdiri dari kelas XII IPS 1,2 dan 3 yang berjumlah 95 siswa. Adapun rincian jumlah siswa masing-masing kelas yaitu XII IPS 1 berjumlah 33 siswa, kelas XII IPS 2 berjumlah 33 siswa dan kelas XII IPS 3 berjumlah 29 siswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian dengan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dari anggota populasi dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 124). Pertimbangan tertentu berdasarkan ciri atau sifat-sifat

populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam penelitian ini pertimbangan untuk memilih dua kelas sebagai sampel dengan melihat kedua kelas ini mendapat pelajaran sosiologi dan memiliki kemampuan yang memenuhi kriteria sedang, sebagai sampel yang diberi perlakuan sehingga masing-masing kelas memiliki kondisi awal yang sama.

Langkah-langkah dalam pengambilan sampel sebagai berikut.

1. Memilih kelas yang mendapat pelajaran sosiologi
2. Langkah selanjutnya mengundi kelas untuk menentukan kelas yang diberikan model pembelajaran berbasis masalah secara kelompok dan pembelajaran berbasis masalah secara individu.

Berdasarkan teknik sampel di atas yang dijadikan kelas penelitian yaitu kelas XII IPS 1 dan kelas XII IPS 2. Hasil pengundian diperoleh kelas XII IPS 1 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan pembelajaran berbasis masalah secara kelompok dan kelas XII IPS 2 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas pembanding yang akan diberikan pembelajaran berbasis masalah secara individu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data utama yang dikumpulkan dalam penelitian eksperimen ini adalah data nilai karakter dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah secara kelompok dan pembelajaran berbasis masalah secara individu. Teknik yang akan dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.4.1 Observasi (pengamatan) untuk Data Nilai Karakter

Observasi adalah metode atau cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Kehadiran peneliti sebagai pengamat berperan serta atau observasi partisipasi (*participant observation*). Namun kehadiran peneliti sedapat mungkin tidak mengganggu situasi, maka diharapkan fenomena yang diteliti akan alamiah (Fatchan, 2009: 28). Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Sosiologi. Teknik pengumpulan data observasi untuk memperoleh data tentang nilai karakter yang berkembang dalam pembelajaran. Data diperoleh dengan cara mengamati kegiatan siswa pada kelas eksperimen dan kelas pembandingan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi nilai karakter yang nampak dan berkembang dalam pembelajaran dengan menggunakan tanda (*checklist*).

3.4.2 Tes Tertulis untuk Data Hasil Belajar

Tes tertulis digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang dicapai siswa pada kelas eksperimen dan kelas pembandingan yang dilakukan di akhir pembelajaran pada pertemuan ke tiga. Jenis tes tertulis, bentuk tes esay yang dibuat oleh guru mata pelajaran.

3.5 Pelaksanaan Penelitian

Eksperimen yang akan dilakukan adalah membandingkan nilai karakter dan hasil belajar dalam pembelajaran sosiologi pada siswa yang diberi pembelajaran berbasis masalah secara kelompok dan pembelajaran berbasis masalah secara individu. Adapun prosedur penelitian secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Menetapkan kelompok penelitian
- 2) Membagi kelompok penelitian menjadi dua kelompok, yaitu satu kelompok diberi perlakuan pembelajaran berbasis masalah secara kelompok sebagai kelas eksperimen dan satu kelompok dengan pembelajaran berbasis masalah secara individu sebagai kelas pembanding.
- 3) Eksperimen dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, karena KD dampak perubahan sosial hanya membutuhkan 6 jam pelajaran (3x pertemuan).
- 4) Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah secara kelompok pada kelas eksperimen dan menerapkan pembelajaran berbasis masalah secara individu untuk kelas pembanding
- 5) Melakukan pengamatan kedua kelompok untuk mengukur nilai karakter dan hasil belajar yang ada pada masing-masing kelompok
- 6) Menganalisis hasil eksperimen yang dicapai berdasarkan nilai karakter dan hasil belajar siswa.

3.5.1 Pelaksanaan Penelitian Pembelajaran Berbasis Masalah Secara Kelompok (Kelas Eksperimen)

- a. Observasi awal, meliputi kegiatan-kegiatan: 1) pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, 2) menentukan subyek penelitian dan bahan/materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran, 3) mengkaji literatur yang berkaitan dengan pendekatan dan metode yang digunakan serta menganalisis konsep-konsep yang terdapat dalam kompetensi dasar yang akan disampaikan dan 4) menentukan indikator nilai karakter dalam pembelajaran.

- b. Penyusunan rancangan pembelajaran dalam bentuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran, pendekatan, metode, media dan alat evaluasi.
- c. Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah secara kelompok
 - Siswa dan guru berdoa dipimpin oleh ketua kelas dan mengucapkan salam
 - Guru memberikan apersepsi, menyampaikan SK, KD dan tujuan pembelajaran
 - Guru menyampaikan permasalahan tentang dampak positif dan dampak negatif perubahan sosial kemudian menjelaskan secara singkat
 - Siswa memperhatikan penjelasan guru
 - Guru membagi siswa dalam tujuh kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa, dengan cara menghitung dari 1 sampai 7
 - Siswa yang angkanya sama berkumpul menjadi satu kelompok sehingga ada 7 kelompok kecil
 - Guru menyampaikan permasalahan tentang dampak positif dan negatif perubahan sosial
 - Siswa berdiskusi untuk mencari pemecahan masalah
 - Guru berkeliling untuk membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah dan mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
 - Siswa membuat laporan hasil diskusi sesuai permasalahannya
 - Guru membantu siswa merencanakan dan menyajikan hasil karya yang sesuai dengan laporan

- Siswa mempresentasikan hasil diskusi, siswa yang lain menanggapi atau mengajukan pertanyaan
- Guru mengamati sikap siswa yang berhubungan dengan nilai karakter yang nampak dan berkembang dalam proses pembelajaran
- Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses dan temuan serta memberikan tes akhir secara lisan untuk pertemuan pertama dan kedua, melakukan tes tertulis pada pertemuan ketiga.

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian Pembelajaran Berbasis Masalah Secara Individu (Kelas Pemanding)

- a. Observasi awal, meliputi kegiatan-kegiatan: 1) pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, 2) menentukan subyek penelitian dan bahan/materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran, 3) mengkaji literatur yang berkaitan dengan pendekatan dan metode yang digunakan serta menganalisis konsep-konsep yang terdapat dalam kompetensi dasar yang akan disampaikan dan 4) menentukan indikator nilai karakter dalam pembelajaran.
- b. Penyusunan rancangan pembelajaran dalam bentuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran, pendekatan, metode, media dan alat evaluasi.
- c. Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah secara individu
 - Siswa dan guru berdoa dipimpin oleh ketua kelas, dan mengucapkan salam
 - Guru memeriksa tugas dan me-review materi pelajaran sebelumnya
 - Guru menyampaikan SK, KD dan tujuan pembelajaran, kemudian mengkondisikan siswa untuk siap belajar
 - Siswa memperhatikan penjelasan guru

- Guru menyampaikan materi baru tentang dampak positif dan negatif perubahan sosial dan menjelaskan secara singkat materi pembelajaran
- Siswa memperhatikan penjelasan guru dan secara mandiri mencari penjelasan lebih lengkap dari sumber pembelajaran (buku cetak atau internet)
- Guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah serta mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pemecahan masalah
- Siswa secara individu mengumpulkan informasi dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah masing-masing
- Guru mengamati sikap siswa yang berhubungan nilai karakter yang nampak dan berkembang selama proses pembelajaran membantu siswa melakukan refleksi dari proses dan temuan pemecahan masalah
- Guru membantu siswa melakukan refleksi dari proses dan temuan pemecahan masalah dan memberikan tes akhir secara lisan pada pertemuan pertama dan kedua dan secara tertulis pada pertemuan ketiga.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan pemahaman yang sama tentang beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian ini perlu dikemukakan definisi operasional variabel yang berkaitan dengan eksperimen yang dilakukan, sebagai berikut.

3.6.1 Nilai Karakter

Nilai karakter adalah nilai luhur yang bersumber dari nilai-nilai dasar yang universal terdapat dalam Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional yang meliputi nilai religius, disiplin, jujur, komunikatif/bersahabat, rasa ingin tahu, toleransi, kerja keras, tanggung jawab yang sesuai dengan silabus. Kisi-kisi instrumen nilai karakter dapat dilihat dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen nilai karakter

No	Nilai Karakter	Indikator	jumlah	No.Item
1	Religius	Berdoa dan mengucapkan salam sebelum dan sesudah KBM	2	1.a, 1.b
2	Disiplin	Datang ke sekolah dan menyelesaikan tugas tepat waktu	2	2.a, 2.b
3	Jujur	Mengerjakan ulangan sendiri /tidak nyontek	1	3
4	Komunikatif	berkomunikasi dengan bahasa yang santun	1	4
5	Rasa ingin tahu	selalu bertanya, memanfaatkan fasilitas di sekolah untuk mengetahui sesuatu (buku, internet)	2	5.a, 5.b
6	Toleransi	Berdiskusi dengan teman yang berbeda suku, agama, status	1	6
7	Kerja keras	Selalu semangat dalam belajar	1	7
8	Kreatif	Mempunyai ide dalam menyelesaikan masalah	1	8
9	Mandiri	Tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah	1	9
10	Tanggung jawab	melaksanakan tugas sesuai aturan/ketentuan	1	10

Kriteria penilaian untuk nilai karakter, sebagai berikut.

1. BT : Belum Terlihat
2. MT : Mulai Terlihat
3. MB : Mulai berkembang
4. MK : Menjadi Kebiasaan/Membudaya

Keterangan kriteria pencapaian nilai karakter sebagai berikut.

1. **BT**: Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
2. **MT**: Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
3. **MB** : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
4. **MK** : Menjadi Kebiasaan/Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

3.6.2 Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan langsung memberikan masalah kepada siswa, baik secara individu maupun secara kelompok sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari sesuai konsep Ibrahim dalam Trianto (2009: 98).

3.6.3 Pembelajaran Individu

Pembelajaran individu adalah kegiatan pembelajaran siswa bekerja sendiri dalam menyelesaikan masalah dengan bimbingan guru. Pembelajaran individu menitik beratkan pada bantuan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Dalam pembelajaran individu ini kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dapat dilihat dari aktivitas dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Indikatornya siswa bekerja secara mandiri dan bimbingan guru untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

3.6.4 Pembelajaran Kelompok

Pembelajaran kelompok adalah kegiatan pembelajaran siswa bekerja bersama-sama dengan temannya dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab semua anggota kelompok. Indikatornya siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

3.6.5 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa ketika diberikan tes akhir secara tertulis, setelah siswa mendapat perlakuan berbeda baik kelas eksperimen maupun kelas pembanding yang akan dinyatakan dalam bentuk angka yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa, yang dikelompokkan menjadi hasil belajar tuntas dan tidak tuntas. Kisi-kisi instrumen hasil belajar, disajikan pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel. 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Hasil Belajar

NO Urt	KD/ Indikator	Bahan /Kls/Smt	Materi	Indikator soal	Bentuk Tes	No soal
1	Menganalisis dampak perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat	XII IPS/1	Dampak positif perubahan sosial	Siswa dapat menjelaskan pengertian dampak positif dan negatif perubahan sosial	Uraian	1
	1. Menjelaskan dampak positif perubahan sosial			Siswa dapat menyebutkan 3 dampak positif perubahan sosial	Uraian	2
				Siswa dapat menjelaskan manfaat perkembangan IPTEK dalam kehidupan sehari-hari	Uraian	3
	2. Menjelaskan dampak negatif perubahan sosial		Dampak negatif perubahan sosial	Siswa dapat menjelaskan pengertian disintegrasi sosial dan bentuk-bentuk disintegrasi sosial	Uraian	4
				Siswa dapat menjelaskan pengertian kenakalan remaja dan memberikan 5 contoh bentuk kenakalan remaja	Uraian	5

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Persyaratan penggunaan soal tes, diperlukan pengujian terhadap soal yang akan digunakan berkaitan dengan validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan di kelas XII IPS 3 dengan jumlah 29 siswa. Hasil analisis uji coba instrumen, sebagai berikut.

3.7.1 Uji Validitas

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sebuah tes memiliki validitas isi apabila dapat mengukur tujuan yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas yaitu dengan menggunakan program anates, yang disajikan dalam Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Hasil uji validitas instrumen

Korelasi		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Jumlah
Total	Pearson Correlation	.481**	.509**	.568**	.442*	.623**	5
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.000	.016	.000	
	N	29	29	29	29	29	29

Berdasarkan pengolahan data untuk uji validitas instrumen hasil belajar dengan kriteria uji: (1) jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $dk = n (29)$ dan $\alpha = 0,05 (0,367)$ maka item instrumen valid dan (2) jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n (29)$ dan $\alpha = 0,05 (0,367)$ maka item instrumen tidak valid. Hasil analisis menunjukkan semua soal atau sebanyak 5 soal dalam kategori valid. Item nomor 1 dengan nilai korelasi $0,481 > 0,367$, artinya soal nomor 1 valid. Item nomor 2 dengan nilai korelasi

0,509 > 0,367, artinya soal nomor 2 valid. Item nomor 3 dengan nilai korelasi 0,568 > 0,367, artinya soal nomor 3 valid. Item nomor 4 dengan nilai korelasi 0,442 > 0,367, artinya soal nomor 4 valid dan item nomor 5 dengan nilai korelasi 0,623 > 0,367, artinya soal nomor 5 valid. Hasil analisis semua item dalam instrumen valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, untuk mengukurnya dengan menggunakan koefisien alpha, dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut.

- a. Antara 0,800 – 1,000 : Sangat tinggi
 - b. Antara 0,600 – 0,800 : Tinggi
 - c. Antara 0,400 – 0,600 : Sedang
 - d. Antara 0,200 – 0,400 : Rendah
 - e. Antara 0,000 – 0,200 : Sangat rendah
- (Arikunto, 2010: 75)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien alpha hitung untuk instrumen hasil belajar sebesar 0,759 tergolong kategori tinggi, maka dapat dianalisis bahwa instrumen atau alat pengukur data hasil belajar bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan instrumen hasil belajar dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dalam proses ini seringkali digunakan proses statistik. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data serta mengambil kesimpulan. Di dalam

sebuah penelitian yang dianggap penting setelah data terkumpul adalah menganalisis data guna menguji data-data yang telah terkumpul.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif untuk hipotesis 1 dan uji beda t-test untuk hipotesis 2, sebagai berikut.

Hipotesis 1.

Nilai karakter yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah secara kelompok lebih baik dibandingkan nilai karakter yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah secara individu pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Dengan teknik ini maka data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian akan dikelompokkan dan disederhanakan untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk prosentase atau tabel distribusi. Kemudian dilakukan penafsiran dan pemaknaan secara kualitatif dalam bentuk kalimat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria nilai karakter adalah BT (belum terlihat), MT (mulai terlihat), MB (mulai berkembang) dan MK (menjadi kebiasaan atau membudaya)

Hipotesis 2.

Rerata hasil belajar sosiologi yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah secara kelompok lebih tinggi dibandingkan rerata hasil belajar sosiologi yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah secara individu pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan statistik parametrik t-test. Penggunaan

statistik parametrik mensyaratkan data yang dianalisis harus berdistribusi normal dan homogen, sehingga akan dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, sebagai berikut.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui apakah pemakaian teknik analisis cocok dipergunakan untuk data penelitian.

Tabel 3.4 Uji normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Pembanding

Hasil Belajar	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.115	33	.153	.891	33	.103
Kelas Pembanding	.156	33	.141	.941	33	.072

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output statistik diketahui dalam tabel uji normalitas untuk data hasil belajar kelas eksperimen 0,153 dan untuk kelas pembanding 0,141 lebih besar dari nilai *probabilitas* (0,05) sehingga dapat disimpulkan data hasil belajar berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas sampel bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi bervariasi homogen atau tidak. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan program SPSS 19.

Hipotesis : H_0 = kedua kelompok memiliki varians yang Homogen,

H_1 = kedua kelompok memiliki varians yang tidak Homogen.

Tabel 3.5 Uji Homogenitas Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.012	1	64	.913

Bila kriteria pengambilan keputusan :

- Jika probabilitasnya (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima atau
- Jika probabilitasnya (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil uji homogenitas hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi 0,913. Oleh karena nilai probabilitasnya $0,913 > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya data memiliki varian yang homogen. Data hasil belajar sudah memenuhi kriteria uji statistik parametrik yaitu data berdistribusi normal dan variannya homogen. Selanjutnya hasil belajar akan dianalisis dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal ($KKM \geq 75$) dan t-test, dengan kriteria uji, sebagai berikut.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.